

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Obyek Penelitian**

Penelitian ini berobyek pada Bank Umum Syariah tahun 2012 sampai 2015, yang meliputi data variabel dependen adalah Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah yang menggunakan data dengan *time series* triwulanan yang dimulai dari Maret 2012 sampai dengan Desember 2015. Pada variabel independen internal perbankan yaitu jumlah kantor, ukuran perusahaan, dan tingkat bagi hasil menggunakan data triwulanan Bank Umum Syariah mulai dari bulan Maret 2012 sampai dengan Desember 2015. Data variabel independen eksternal perbankan yang meliputi tingkat suku bunga dan tingkat inflasi menggunakan data nasional dengan *time series* triwulanan dari Maret 2012 sampai Desember 2015, sedangkan sukuk ritel mempunyai *time series* tahunan sejak tahun 2012 sampai 2015, karena sukuk ritel diterbitkan hanya satu kali dalam satu tahun. Berdasarkan data dari Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum Syariah yang berada di Indonesia berjumlah 12 bank.

#### **B. Jenis Data**

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu data yang berupa angka dan menunjukkan jumlah dari sesuatu, data tersebut digunakan untuk mengukur variabel variabel pada penelitian ini (Nurulhidayat, 2014). Data kuantitatif tersebut diperoleh dari data sekunder, yang merupakan

data yang telah dibublikasi. Data ini dapat diperoleh dari website, jurnal, artikel, dan sumber terpercaya lainnya.

### **C. Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010). Metode sampling ini menggunakan anggota populasi sebagai sampel jika data tersebut representative, memenuhi kriteria yang ditentukan. Kriteria yang diajukan tersebut adalah Bank Umum Syariah yang mempunyai data lengkap mengenai DPK, bagi hasil, jumlah kantor, dan ukuran perusahaan dari Maret 2012 sampai Desember 2015.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Data untuk penelitian ini diperoleh dari sumber yang dapat dipercaya, yaitu Statistik Perbankan Syariah mulai dari Januari 2012 sampai dengan Desember 2015 yang dipublikasi oleh OJK, Hasil Penjualan Sukuk Negara Ritel dari tahun 2012 sampai dengan 2015 yang dipublikasi oleh Kementerian Keuangan Republik Indonesia, serta data Bank Indonesia mengenai tingkat inflasi dan suku bunga mulai dari Januari 2012 sampai Desember 2015.

### **E. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Dependen**

Penelitian ini menggunakan variabel dependen Dana Pihak Ketiga yang dimiliki Bank Umum Syariah. Data yang digunakan adalah total Dana Pihak Ketiga yang diperoleh dalam periode triwulanan. Total Dana Pihak Ketiga

meliputi total tabungan wadiah, tabungan mudharabah, giro wadiah, giro mudharabah, dan deposito mudharabah dalam satuan milyar rupiah dan kemudian di-Ln (Sutono & Kefi, 2012). Data tersebut dapat diperoleh dari Laporan Posisi Keuangan bagian Liabilitas pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Periode awal yang digunakan adalah triwulan pertama bulan Maret, triwulan kedua bulan Juni, triwulan ketiga bulan September, dan triwulan keempat bulan Desember untuk masing-masing periode dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2015.

## **2. Variabel Independen**

Selain variabel dependen DPK, penelitian ini juga menggunakan variabel independen sebagai berikut:

### **a. Sukuk Ritel**

Jumlah sukuk ritel yang diterbitkan pemerintah dapat diperoleh dari surat putusan Menteri Keuangan Republik Indonesia tentang hasil penerbitan sukuk Negara ritel pada masing-masing seri. Sukuk ritel diterbitkan hanya satu kali dalam satu tahun, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah sukuk ritel dengan periode tahunan. Sampel dari variabel ini yaitu SR-004 tahun 2012, SR-005 tahun 2013, SR-006 tahun 2014, dan SR-007 tahun 2015 yang dinyatakan dalam satuan triliunan dan kemudian di-Ln.

**b. Jumlah Kantor**

Pengukuran jumlah kantor yang digunakan adalah jumlah Kantor Pusat Operasional (KPO), Kantor Cabang Pembantu (KCP), dan Kantor Kas (KK) dari BUS (Hermawan, 2013) pada periode 2012-2015 dalam skala bulanan, namun data yang digunakan adalah data setiap tiga bulan sekali, yaitu data bulan Maret, Juni, September, dan data bulan Desember. Sampel dari variabel ini diambil dari tahun 2012 sampai tahun 2015 dan dinyatakan dalam bentuk unit dan kemudian di-Ln. Sumber data jumlah kantor BUS diperoleh dari laporan Statistik Perbankan Syariah yang diterbitkan oleh OJK pada masing-masing bulan, pada bulan ketiga, yaitu Maret, Juni, September, dan Desember.

**c. Ukuran Perusahaan**

Cara mengetahui ukuran perusahaan, peneliti menggunakan pengukuran total asset (Anisah dkk, 2013) yang dimiliki perbankan pada masing-masing periode 2012-2015 dalam skala triwulanan. Data diambil dari Laporan Keuangan Perbankan Syariah pada bagian Laporan Posisi Keuangan / Neraca triwulan Maret 2012 sampai dengan triwulan Desember 2015 dalam satuan rupiah, dan kemudian di-Ln. Data yang digunakan adalah triwulan pertama bulan Maret, triwulan kedua bulan Juni, triwulan ketiga bulan September, dan triwulan keempat bulan Desember untuk masing-masing periode dari 2012 sampai dengan 2015.

**d. Tingkat Bagi Hasil**

Tingkat bagi hasil yang digunakan merupakan tingkat bagi hasil Dana Pihak Ketiga dalam periode triwulanan (Anisah dkk, 2013). Dan sampel yang diambil dari triwulan pertama Maret 2012 sampai dengan bulan Desember 2015 dalam skala milyaran rupiah dan kemudian di-Ln.

**e. Tingkat Suku Bunga**

Tingkat suku bunga yang digunakan merupakan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) yang menjadi acuan bagi bank-bank yang beroperasi di Indonesia dalam menentukan tingkat suku bunganya. SBI yang diambil adalah dengan skala triwulanan, dari triwulan pertama bulan Maret 2012 sampai Desember 2015 dari data Bank Indonesia, yang diukur dalam satuan persentase (%) (Sutono & Kefi, 2012).

**f. Tingka Inflasi**

Tingkat inflasi yang digunakan merupakan jenis tingkat inflasi secara triwulanan di Indonesia. Dan data yang diambil yaitu dari triwulan pertama Maret 2012 sampai dengan Desember 2015 dari data Bank Indonesia, yang diukur dengan satuan persentase (%) (Sutono & Kefi, 2012).

## F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tujuan dari analisis statistik deskriptif merupakan untuk menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif. Dari data ini diperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari seluruh variabel yang diteliti.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu *Chi-Square*, *Kolomogorov Smirnov*, *Lilliefors*, *Shapiro Wilk*, *Jarque Bera*

Jika menggunakan uji *Kolomogorov Smirnov* dan *Shapiro Wilk* cukup dengan melihat nilai sig lebih besar dari 5% maka dapat disimpulkan bahwa residual menyebar normal, dan sebaliknya jika nilai sig kurang dari 5% maka residual tidak menyebar normal (Nazaruddin & Basuki, 2016).

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas, salah satunya dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factors (VIF)*. Nilai *tolerance* digunakan untuk mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi, karena  $VIF = 1 / tolerance$ . Nilai *cut-off* yang umum dipakai untuk menunjukkan multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0.1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$  (Nazaruddin & Basuki, 2016).

#### c. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji statistik Durbin Waston. Uji ini menyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak terdapat variabel lagi di antara variable independen. Jika nilai DW menunjukkan nilai kurang dari  $dL$  atau lebih dari  $4-dL$  maka ini berarti terdapat autokorelasi. Sedangkan jika nilai DW diantara  $dU$  dan  $4-dU$  berarti tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2011).

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk mengetahui keadaan yang menunjukkan faktor pengganggu (*error*) tidak konstan, yaitu terjadi korelasi antara variabel pengganggu dengan variabel penjelas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi hal ini, salah satunya dapat menggunakan uji Glejser yang menguji heteroskedastisitas dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai residual

yang diabsolutkan. Jika nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0.05 maka terdapat indikasi terjadinya heteroskedastisitas, sedangkan jika nilai signifikansi melebihi nilai alpha 0.05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

### 3. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Uji hipotesis bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan model regresi linier berganda karena terdiri atas satu variabel dependen dan enam variabel independen.

Adapun model regresi yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

$$DPK = \beta_0 + \beta_1 SR + \beta_2 JK + \beta_3 SIZE + \beta_4 PS + \beta_5 INT + \beta_6 IFL + \varepsilon$$

Keterangan:

DPK: Dana Pihak Ketiga

SR: Sukuk Ritel

JK: Jumlah Kantor

SIZE: Ukuran Perusahaan

PS: Bagi Hasil

INT: Tingkat Suku Bunga

IFL: Tingkat Inflasi

$\beta_0$ : *intercept* / konstanta

Langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**a. Uji Statistik F**

Uji F dalam regresi linear berganda menunjukkan bahwa ada tidaknya pengaruh variabel independen secara simultan/keseluruhan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilihat dari tabel ANOVA. Jika nilai signifikansi kurang dari nilai alpha 0.05, maka  $H_0$  ditolak, atau variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka  $H_0$  diterima, atau tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan (Nazaruddin & Basuki, 2016).

**b. Uji t**

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh tiap-tiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Nazaruddin & Basuki, 2016). Analisis dilakukan pada masing-masing hipotesis, dengan kriteria penerimaan jika nilai *Coefficients B* mempunyai nilai positif, dan nilai signifikansi kurang dari alpha 0.05. Jika nilai *Coefficients B* negatif dan nilai signifikansi lebih dari 0.05 maka hipotesis ditolak.

**c. Koefisien Determinasi (Adj R<sup>2</sup>)**

Pengujian koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya persentase variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen (Nazaruddin & Basuki, 2016). Penelitian ini menggunakan *adjusted R<sup>2</sup>* karena hubungan antar variabel ini menggunakan regresi

linear berganda. Semakin besar nilai *adjusted*  $R^2$  atau semakin mendekati angka 1 menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya semakin kecil nilainya maka semakin kecil variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.